



## ***CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE DAN PROFITABILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN***

**Mustakin<sup>1</sup>**

**Salamatun Asakdiyah<sup>2</sup>**

**Taufik Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email : [Takinmus77@gmail.com](mailto:Takinmus77@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email : [salamatun\\_2009@yahoo.com](mailto:salamatun_2009@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email : [thidayat60@gmail.com](mailto:thidayat60@gmail.com)

### ***Abstrak***

*Perusahaan yang sudah go public pasti memunculkan nilai perusahaan yang maksimal untuk menarik perhatian dari investor. Banyak faktor yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan terutama dalam peningkatan modal, size dan tingkat keuntungan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tingkat keterkaitan capital structure, size, dan profitably dengan nilai perusahaan studi kasus pada perusahaan otomotif yang ada dalam list BEI. Populasi yang di ambil merupakan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang masuk dalam daftar BEI periode tahun 2015-2018. Penelitian menggunakan variabel bebas DER, Size, dan ROA. Variabel terikat yang dipakai adalah Price Book Value. Sampel yang diambil adalah 14 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian memberikan hasil bahwa hipotesis pertama struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, hipotesis kedua ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif, hipotesis ketiga profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif.*

**Keywords:** Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan secara umum mempunyai maksud untuk jangka waktu panjang antara lain untuk menaikkan nilai sebuah perusahaan, peningkatan kesejahteraan shareholder dan tingkat laba yang maksimal. Tujuan tersebut merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan Go Public untuk memberikan gambaran yang menarik bagi para Investor untuk ikut terlibat dalam pengembangan perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar otomotif terbesar di dunia dengan tingkat konsumsi kendaraan yang cukup tinggi. Tidak heran kemudian industri otomotif menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia. Otomotif memiliki business chain yang mencakup industri manufaktur komponen, manufaktur yang berhubungan dengan kendaraan itu sendiri, distribution chain dan service dari bengkel resmi atau umum, serta penjualan spare part. Begitu ketatnya persaingan dalam industri otomotif maka perusahaan yang sudah go public berusaha mencapai competitive advantage yang unik dan tidak dipunyai oleh perusahaan kompetitor, dengan demikian diharapkan perusahaan memiliki nilai yang semakin tinggi dalam persaingan sehingga menjadi magnet bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan memiliki nilai yang ditunjukkan dengan harga saham suatu perusahaan, namun ada juga untuk mengukur tingginya nilai perusahaan melalui berbagai cara antara lain price to book value. Brigham and Houston (2011) menjelaskan price to book value (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Jika nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Menurut Jogiyanto (2016) mengatakan bahwa untuk menganalisis nilai perusahaan bisa menggunakan analisis fundamental yang berasal dari annual report perusahaan baik dari aspek modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Size (ukuran perusahaan) adalah kecil atau besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya modal, penjualan dan total harta perusahaan. Semakin besar jumlah harta yang dimiliki perusahaan maka bisa digambarkan perusahaan sudah dalam taraf dewasa. Tahap kedewasaan perusahaan tercapai ketika memiliki arus kas yang positif dan mampu memperkirakan keuntungan dalam periode yang panjang. Kecil besarnya jumlah harta atau modal yang dimiliki oleh perusahaan adalah cerminan dari ukuran perusahaan. Size yang semakin tinggi akan berkorelasi dengan keputusan pendanaan yang akan diputuskan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Manager keuangan akan menghadapi dilema terkait dengan keputusan operasional perusahaan, hal ini terkait dengan penentuan struktur modal. Struktur modal disini adalah keputusan dalam bidang financial berkaitan dengan struktur hutang, preferen stock dan common stock yang secara umum dipakai oleh perusahaan, hal tersebut dipakai sebagai bentuk alternatif pembiayaan perusahaan melalui dana eksternal. Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Book Value menggambarkan stock value di pandang dari pembukuan emiten, market value adalah nilai saham berdasarkan book value di pasar saham dan intrinsic value dari nilai saham yang sebenarnya. Penentuan model pendekatan intrinsic value adalah price book value. PBV adalah rasio penilaian yang menerapkan pengukuran berdasarkan tingkat manajerial skill yang menghasilkan nilai pasar terhadap biaya investasi yang sudah dikeluarkan melalui perbandingan market value dari saham kepada book value (Kasmir, 2009:116). Tinggi rendahnya PBV Ratio bergantung pada penciptaan nilai bagi pemegang saham dan memiliki dampak bagi peningkatan atau penurunan nilai suatu perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Nilai Perusahaan

PBV teridentifikasi dari value dari capital yang dibagi dengan total stock yang dimiliki. Dengan kata lain book value merupakan book value per share (BVPS). Ekuitas didefinisikan sebagai selisih dari total aset dikurangi dengan liability. Kemudian dalam pandangan teori menyatakan bahwa value bisa diperoleh oleh pemilik saham jika perusahaan mengalami likuidasi. Sehingga book value memperlihatkan timbal balik dari hasil investasi (Manoppo dan Valdi, 2016).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham perusahaan}}{BV \text{ perusahaan}}$$

### Capital Structure

DER merupakan rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. DER mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya (Manoppo dan Valdi, 2016).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

### Size

Size memiliki 3 (tiga) komponen, yaitu *large firm*, *medium firm* and *small firm*. Periode kedewasaan perusahaan dapat ditetapkan melalui total aktiva, semakin besar total aktivamenggambarakan perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang.

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural dari Total Aset}$$

### ***Profitability***

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan *return* dari total aktiva perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *DER* Terhadap *Company Value***

Kebijakan pengambilan keputusan pendanaan melalui *capital structure* yang secara sungguh-sungguh agar menjadi perhatian bagi perusahaan, oleh sebab itu struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap *company value* (Meythi, 2012). *capital structure* menggambarkan perbandingan antara total utang jangka panjang dan modal sendiri. Perusahaan menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan penghematan pajak, penghematan pajak dapat dihitung melalui *net income* operasi dikurangi dengan hutang bunga, sehingga *net income* menjadi hak pemegang saham menjadi lebih besar dibanding dengan perusahaan yang tidak memakai utang. Dengan demikian nilai perusahaan menjadi lebih besar. Ini menunjukkan semakin besar *capital structure* maka *company value* menjadi meningkat lebih tinggi. Namun perusahaan mustahil memakai 100% hutang pada *capital structure*. Hal tersebut menyebabkan risiko keuangan perusahaan akan berubah menjadi besar ketika hutang semakin meningkat. Pertimbangan *capital structure* antara *capital asset* dengan modal sendiri. *Capital structure* maksimum merupakan *capital structure* yang memaksimalkan *balance* antara *risk and return* sehingga memaksimalkan *price stock*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heven dan Arie (2016) *capital structure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *company value*.

**H1 : *Capital structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *company value*.**

### **Pengaruh *Size* Terhadap *Company Value***

*Size* yang diteliti adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang terlihat dari total nilai aktiva perusahaan. Semakin besar *size* perusahaan, maka ada kecenderungan investor tertarik menanamkan dananya pada perusahaan semakin besar. Ini dapat disebabkan akibat perusahaan memiliki tingkat stabilitas yang tinggi. Dengan tingkat kestabilan yang tinggi mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Investor memiliki harapan besar untuk memperoleh dividen yang besar dari perusahaan. Permintaan saham perusahaan yang meningkat mampu memacu peningkatan harga saham di pasar sekuritas (Showfatul, 2011). Besar kecilnya *Size* perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas, yang merupakan nilai perusahaan (total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan).

**H2 : *Size* berpengaruh positif terhadap *Company Value*.**

### **Pengaruh *Profitability* Terhadap *Company Value***

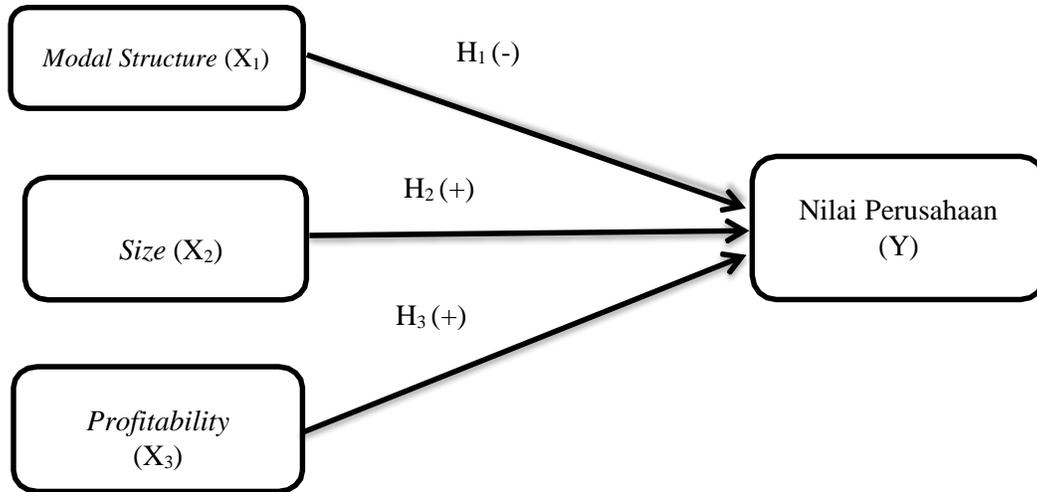
Jika manajemen ingin memaksimalkan nilai perusahaan, maka harus mengambil keuntungan dari kekuatan-kekuatan perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya. analisis laporan keuangan akan melibatkan membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan dari waktu ke waktu. Studi-studi ini akan membantu manajemen mengidentifikasi berbagai kekurangan yang mereka miliki dan kemudian mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerjanya (Brigham & Ehrhard, 2009). Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on Asset* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stakeholder*). Karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh

manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik saham. Semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

**H3 : Pengaruh *Profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Company Value*.**

**Conceptual Framework**

**Gambar 1. Conceptual Framework**



**METODE PENELITIAN**

Konsep penelitian mengadopsi metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada paham positivisme, untuk melakukan penelitian dengan populasi/sampel tertentu, penggunaan teknik pengambilan sampel secara acak, penggunaan instrumen penelitian dalam pengumpulan data dan penggunaan analisis data secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian mengambil populasi berupa 15 perusahaan otomotif yang ada pada list BEI periode tahun 2014-2018. Pengambilan sampel merupakan pengambilan beberapa bagian dari populasi dengan syarat tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, acak atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

**Tabel.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub Bidang otomotif pada BEI periode rentang tahun 2014-2018	15
2	Perusahaan otomotif yang tidak mempunyai data laporan keuangan yang lengkap guna penelitian	(1)
<b>Jumlah</b>		14

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ordinary Least Square

#### Tests of Normality

Normalitas dilakukan dengan melakukan uji *Jarque-Bera*. Pengembalian keputusannya jika nilai *prob. J-B* > Alpha 5%, maka data akan memiliki distribusi yang normal. Berikut ini penjelasan tentang hasil pengolahan data yang menunjukkan data memiliki distribusi yang normal atau tidak.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas tahap I**

Jarque-Bera	163.3648
Probability	0

Sumber: data diolah oleh eviews 10 (2021)

Tabel 2 memberikan gambaran bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai residual persamaan regresi tidak berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari J-B sebesar 163.3648 namun dengan *prob J-B* 0.000000 yang lebih kecil dari Alpha 5% (0.05) masalah data yang tidak berdistribusi normal dapat disembuhkan dengan tranformasi data dengan cara logaritma natural untuk menyamakan range data sehingga bisa menyamakan data.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas tahap II**

Jarque-Bera	133.5342
Probability	0

Sumber: data diolah oleh eviews 10 (2021)

Tabel 3 menggambarkan bahwa nilai residual persamaan regresi pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Hal ini terlihat dari J-B sebesar 133.5342 namun dengan *prob J-B* 0.000000 yang lebih kecil dari Alpha 5% (0.05) masalah data tidak berdistribusi normal dapat disembuhkan dengan tranformasi data dengan cara logaritma natural pada variabel size karena untuk menyamakan range data. Setelah ditransformasi secara logaritma natural tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan dengan scatter plot (mengurangi data yang outlier yang kemungkinan menghasilkan data yang tidak normal). Seluruh data yang didapat sebanyak 56 Observasi setelah di *scatter plot* didapat data sebanyak 35 observasi sehingga didalam penilitan ini mengurangi sebanyak 21 observasi. Kesimpulannya setelah discatter plot maka didapat data normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Tabel Hasil Uji Normalitas Tahap III**

Jarque-Bera	0.103616
Probability	0.949511

Sumber: Data diolah eviews 10 (2021)

Tabel 4. menggambarkan bahwa nilai residual persamaan regresi pada penelitian ini memiliki nilai berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari J-B sebesar 0.103616 namun dengan *prob J-B* 0.949511 yang lebih besar dari Alpha 5% (0.05).

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (koefisien korelasi)**

	DER	ROA	LOG_SIZE
DER	1	0.5454	0.5677
ROA	0.5454	1	0.2318
LOG_SIZE	0.5677	0.2318	1

Sumber: data diolah eviews 10 (2021)

Hasil uji korelasi antar variabel independen diatas tidak adanya nilai keeratan yang sangat tinggi 0.9 (> 90%) antara variabel bebas. Variabel bebas saling terkait tetapi tidak lebih dari 0.9 (90%) makadapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

F-Statistik	0.3776	Prob.F(2.29)	0.6888
Obs*R-square	0.888316	Prob.Chi Square(2)	0.6414

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2021)

Hasil uji *Breusch-Godfrey test* menggambarkan *prob. Chi-Square value* sebesar  $0.6414 > 0.05$ , sehingga bisa dikatakan bahwa data tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.620235	Prob. F(3,35)	0.2047
Obs*R-squared	4.744042	Prob. Chi-Square(3)	0.1915
Scaled explained SS	3.232473	Prob. Chi-Square(3)	0.3572

Sumber: data diolah Eviews 10 (2021)

Pemeriksaan terhadap data menggambarkan gejala heteroskedastisitas terhadap *Breusch- Godfrey* (BPG) sehingga terlihat *prob. Chi-Square value* pada *Obs\*R-Square* sebesar  $0.1915 > 0.05$ , sehingga dapat terlihat tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Data Panel

#### *Chow Test*

Uji chow digunakan dalam menilai *common effect method* atau *fixed effect* yang dipakai. Hasil pengambilan keputusan:

- Jika *prob. Chi Square value*  $< 0.05$  → pengaruh tetap
- Jika *prob. Chi Square value*  $> 0,05$  → pengaruh bersama

**Tabel 8.**  
***Chow Test***

Cross-section F	3.675951	-9.22	0.0061
Cross-section Chi-square	32.12331	9	0.0002

Sumber: data diolah Eviews 10 (2021)

*Chow Tes* menggambarkan *prob. Chi-square value* senilai 0.0002, kurang dari alpha 5% ( $0.0002 < 0.05$ ) ini menunjukkan *fixed effect* yang dipilih.

#### *Hausman Test*

*Hausman test* dipakai untuk memilah apakah *fixed effect* atau *random effect method* yang digunakan. Pengambilan keputusan:

- Jika *prob. Cross Section Random*  $< 0.05$  → *fixed effect*
- Jika *prob. Cross Section Random*  $> 0.05$  → *Random effect*

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	1.751018	3	0.6257

Sumber: data diolah Eviews 10 (2021)

*Hausman test* menggambarkan *prob. Cross section random value* senilai  $0.6257 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *random effect models*.

**Pemilihan model akhir**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, metode yang digunakan untuk mengestimasi model persamaan ini adalah metode *random effect*.

**Tabel 10.**  
**Uji Data Panel Random effect**

Variable	Coefficient	Prob.	R-squared
C	4.727233	0.5566	0.60602
DER?	0.163066	0.6557	
SIZE?	-0.644568	0.5929	
ROA?	0.074383	0.0851	

Sumber: data diolah Eviews 10 (2021)

**Analisis Data Panel**

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa persamaan model estimasi adalah sebagai berikut:

$$PBV = 4.727233 + 0.163066 DER - 0.644568 SIZE + 0.074383 ROA + e$$

Persamaan model regresi dapat dijelaskan:

1. *constant* senilai 4.727233, menggambarkan *DER*, *SIZE*, dan *ROA* dianggap memiliki nilai tetap, maka *company value* senilai 4.727233.
2. Koef. regresi *DER* sebesar 0.163066, menunjukkan jika *DER* naik sebanyak satu-satuan, maka *company value* naik senilai 0.163066, sebaliknya jika *DER* turun sebanyak satu-satuan, maka *company value* turun senilai 0.163066.
3. Koefisien regresi *SIZE* sebesar -0.644568 menunjukkan jika *SIZE* naik sebanyak satu-satuan, maka *company value* turun senilai 0.644568, sebaliknya jika *SIZE* turun sebanyak satu-satuan, maka *company value* naik senilai 0.644568.
4. Koefisien regresi *ROA* sebesar 0.074383 artinya jika *ROA* naik sebanyak satu-satuan, maka nilai perusahaan turun senilai 0.074383. sebaliknya jika *ROA* sebanyak turun satu-satuan, maka *company value* naik senilai 0.074383.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji T**

1. Variabel *DER* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dari hasil ditabel diatas dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan *DER* terhadap *PBV*, dibuktikan dengan nilai prob.  $0.6557 > 0.05$ , hal ini menggambarkan hipotesis tidak ada berpengaruh signifikan *DER* terhadap *PBV*.
2. Variabel *Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dari hasil ditabel diatas dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan *Size* terhadap *PBV*, dibuktikan dengan nilai prob.  $0.5929 > 0.05$ , hal ini menggambarkan hipotesis tidak berpengaruh signifikan *Size* terhadap *PBV*.

3. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dari hasil ditabel diatas dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan ROA terhadap PBV, dibuktikan dengan nilai prob.  $0.0851 > 0.05$ , hal ini menggambarkan hipotesis berpengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi dari variabel independen. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui  $R$ -squared sebesar 0.606020 atau 60.602%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size* dan *Return On Asset* (ROA) dapat menjelaskan bahwa *company value* senilai 60.602%, sedangkan sisanya 39.398%, dijelaskan oleh variabel lain, diluar variabel penelitian ini.

### PEMBAHASAN

*T test* pertama menggambarkan bahwa *modal structure* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *company value* pada perusahaan Otomotif yang terlist pada BEI periode tahun 2015-2018. Ini didukung oleh *research finding* dari Prasetia, Tommy dan Saerang (2014). Dengan demikian DER akan meningkatkan *company value*. *Research finding* mendukung *modal structure theory* yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan yang harus mampu menyeimbangkan kegunaan dan beban yang diakibatkan oleh hutang sehingga tidak memunculkan masalah. Dengan demikian keuntungan akan meningkat ketika rasio DER semakin tinggi.

*T test* kedua menggambarkan tentang *size* tidak berpengaruh terhadap *company value* studi kasus pada perusahaan otomotif yang terlisting di BEI tahun 2015-2018. Hasil yang kedua cocok dengan penelitian Rahmawati (2015) dan Languju (2016) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *company value*. *Company value* umumnya memiliki pengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan memilih investasi. *Size* diukur dengan nilai jumlah asset yang dimiliki karena nilai jumlah asset biasanya memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan yang lain. *Size* bukan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan investasi. *Size* yang besar belum tentu bisa menjamin *company value* menjadi lebih tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan besar belum berani melakukan *new investment* terkait dengan perluasan usaha, sebelum kewajiban-kewajibannya telah di lunasi.

*T test* ketiga menggambarkan *profitability* dalam kesempatan ini diwakili oleh *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *company value* studi kasus pada perusahaan Otomotif yang terlisting di BEI tahun 2015-2018. Penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa *company value* juga akan naik jika ROA semakin meningkat, dengan demikian hasil ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Penelitian tersebut cocok dengan *research finding* dari penelitian Ain dan Setijaningsih (2012) yang menjelaskan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *company value*.

### KESIMPULAN

Penelitian diharapkan mampu memahami pengaruh *capital structure*, *size* dan *profitability* terhadap *company value* pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terlisting pada BEI tahun 2015-2018. Variabel bebas yang dipakai adalah *company value*, kemudian variabel terikat yang dipakai adalah *capital structure*, *size* dan *profitability*.

1. *Capital structure* (*Debt to Equity Ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap *company value* pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terlisting pada BEI tahun 2015-2018.
2. *Size* (*Total Asset*) tidak memiliki pengaruh terhadap *company value* pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terlisting pada BEI tahun 2015-2018.
3. *Profitability* (*Return on Asset*) tidak memiliki pengaruh terhadap *company value* pada perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terlisting pada BEI tahun 2015-2018.

## SARAN

1. **Saran Praktis :** Bagi manajemen, capital structure harus kuat dan efisien agar perusahaan dapat bersaing dalam dunia kompetisi pasar ekuitas yang ketat. Perusahaan secara berkala harus mampu meningkatkan total aktiva sehingga struktur modal semakin meningkat, dengan stabilnya *Capital Structure* perusahaan akan memberi sinyal positif bagi calon investor untuk datang dan Untuk para investor atau calon investor akan memberikan pilihan dan pemahaman terhadap kelayakan kondisi perusahaan.
2. **Saran Teoritis :** Untuk Penelitian di masa datang menyarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan jumlah tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Ain, Syarifah dan Setijaningsih (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta, Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito, Agus dan Martono, (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogiyanto, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi. Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hevenmanoppo. Fitty Valdi Arie, (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurna EMBA*. ISSN:2303-1174 Vol.4 No.2.
- Hidayati, E. Eko., (2010). Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007. Artikel. Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/24064/1/EVA\\_EKO\\_HIDAYATI-01.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24064/1/EVA_EKO_HIDAYATI-01.pdf). Diakses pada 16 Desember 2013. Hal. 1-14.
- Husnan, Suad, (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta
- I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda, (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277 ISSN : 2302-8912
- Jensen, M. C. (2001). Value Maximization, Skateholder Theory, and The Corporate Objective Function. *Working Paper*, No. 01-09. Harvard Business School, PP. 1-21.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta. Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Moniaga. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007-2010. *Jurnal EMBA* 433 Vol.1 No.4 Desember 2013.
- Prasetya, Ta'dir Eko, Parengkuan Tommy & Ivon Saerang, (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 879 Vol.2 No.2 Juni 2014.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.

- Rumondor Regina, Maryam Mangantar dan Jacky Sumarauw, (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor plastik dan pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA* 159 Vol.3 No.3 Sept. 2015.
- Saidi, (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go- Public di BEI Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11 (1): 44-58.
- Shofwatul, Uyun, (2011). Pengaruh Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis, Universitas Airlangga.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. Syahyunan, (2013). Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan. Medan: USU Press
- Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang, (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI ISSN 2303-1174 Vol.2 No.2.
- Wedari, Kusumaning, Linda. (2006). Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Akuntansi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VII.